

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bencana alam merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, namun dampaknya dapat diminimalkan melalui penanganan yang tepat dan terorganisasi. Indonesia, sebagai salah satu negara yang rawan bencana, memiliki tantangan besar dalam mengelola risiko bencana. Indonesia, sebagai salah satu negara yang rawan bencana, memiliki tantangan besar dalam mengelola risiko bencana yang mencakup berbagai aspek, mulai dari mitigasi, kesiapsiagaan, respons, hingga pemulihan pascabencana. Dengan letak geografisnya yang berada di cincin api Pasifik, Indonesia sering menghadapi berbagai jenis bencana seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, dan tsunami. Selain itu, dampak perubahan iklim juga memperburuk risiko bencana melalui peningkatan intensitas badai tropis, kenaikan permukaan air laut, dan cuaca ekstrem.

Strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang disusun secara cermat dan terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi mencakup proses perencanaan serta serangkaian tindakan sistematis yang dirancang guna mengarahkan organisasi menuju pencapaian sasarannya. Dalam konteks organisasi publik, strategi juga dipahami sebagai pendekatan menyeluruh yang berorientasi jangka panjang untuk merespons dinamika lingkungan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Menurut Harjanto, A. (2023) Strategi adalah arah kebijakan jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal, serta merespons dinamika lingkungan yang kompleks dan berubah cepat. Sedangkan menurut Putra, R. D. (2023) Strategi adalah kerangka kerja yang menghubungkan antara kondisi internal organisasi dengan tantangan eksternal dalam rangka merumuskan kebijakan dan tindakan yang selaras dengan misi organisasi.

Perencanaan sumber daya manusia adalah proses sistematis yang bertujuan untuk memastikan bahwa organisasi memiliki jumlah dan kualitas

tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan saat ini dan masa depan. Perencanaan ini mencakup berbagai aspek, seperti rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan pengelolaan tenaga kerja. Dalam penanganan bencana, perencanaan SDM berfokus pada penyediaan tenaga kerja yang mampu merespons keadaan darurat dengan cepat dan efektif.

Menurut Sutrisno, E. (2020) Perencanaan sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai proses untuk memastikan bahwa organisasi memiliki jumlah dan jenis karyawan yang tepat, yang diperlukan untuk memenuhi tujuan strategis organisasi. Sedangkan menurut Lesmono, R. (2024) Perencanaan SDM adalah suatu proses penting dalam manajemen sumber daya manusia yang bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi akan karyawan yang kompeten dan memastikan tersedianya sumber daya manusia yang sesuai.

Efektivitas penanganan bencana mengacu pada sejauh mana tindakan yang dilakukan mampu mengurangi dampak bencana terhadap masyarakat. Efektivitas ini memerlukan kesiapsiagaan, koordinasi, dan eksekusi yang baik dalam setiap tahap penanggulangan bencana, mulai dari mitigasi hingga rehabilitasi. Oleh karena itu, strategi perencanaan sumber daya manusia (SDM) memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberhasilan penanganan bencana.

Strategi perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang efektif dalam penanganan bencana mencakup beberapa aspek utama. Salah satunya adalah pengembangan kapasitas tenaga kerja melalui pelatihan khusus dan penyediaan tim yang terlatih untuk menghadapi berbagai jenis bencana. Selain itu, pengelolaan sumber daya manusia yang fleksibel dan adaptif terhadap situasi darurat menjadi kunci keberhasilan. Strategi ini juga melibatkan identifikasi kebutuhan tenaga kerja secara tepat, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, untuk memastikan respons yang cepat dan terkoordinasi. Untuk mendukung hal tersebut, perencanaan sumber daya manusia (SDM) harus dilengkapi dengan sistem komunikasi yang efektif guna memfasilitasi koordinasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi kemanusiaan, dan masyarakat lokal. Kolaborasi lintas sektor yang

terorganisasi dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dalam distribusi bantuan, evakuasi korban, dan penanganan dampak bencana lainnya.

Selain itu, kesiapan sumber daya manusia (SDM) harus diintegrasikan dengan teknologi modern, seperti sistem peringatan dini dan analisis data bencana, untuk meningkatkan akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan. Dengan demikian, strategi perencanaan SDM yang terarah dan holistik dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas penanganan bencana, meminimalkan kerugian, dan mempercepat pemulihan masyarakat yang terdampak.

Menurut Izma Fatima & Desiderius Priyo Sudibyo (2023) Dalam penelitian mereka yang dipublikasikan di Jurnal Mahasiswa Wacana Publik, Fatima dan Sudibyo menganalisis efektivitas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang dalam mitigasi bencana erupsi Gunung Merapi. Mereka menemukan bahwa BPBD telah beroperasi secara efektif, namun masih memerlukan peningkatan dalam hal koordinasi, sumber daya manusia, dan kesadaran masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, penanggulangan bencana adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana, baik bencana alam, bencana non-alam, maupun bencana sosial.

Kota Gunungsitoli, yang terletak di Pulau Nias, juga tidak terlepas dari ancaman bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Dalam hal ini, peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah sangat penting untuk memastikan kesiapsiagaan, mitigasi, dan penanganan bencana secara efektif. Salah satu aspek kunci dalam keberhasilan penanganan bencana adalah manajemen sumber daya manusia (SDM). Perencanaan Sumber Daya Manusia yang baik memastikan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup, kompeten, dan terlatih untuk menghadapi situasi darurat. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan sumber daya manusia sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti; kurangnya informasi yang cepat dan akurat dari masyarakat, minimnya strategi kesiapan anggota tim yang terstruktur, serta tantangan menghadapi bencana alam yang terjadi secara tiba-tiba tanpa peringatan dini

yang memadai. Kendala-kendala ini menyebabkan respons terhadap bencana menjadi tidak optimal, baik dalam hal waktu, koordinasi, maupun efektivitas tindakan di lapangan.

Berdasarkan observasi awal peneliti, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli adalah kendala informasi yang tidak cepat dan akurat, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup cepat dan akurat dari masyarakat, sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan dan respons bencana. minimnya strategi kesiapan tim yang terstruktur, tidak adanya strategi kesiapan yang terencana dan terstruktur dalam menghadapi situasi darurat menyebabkan tenaga kerja tidak dapat merespons secara efektif. Tantangan menghadapi bencana yang terjadi secara tiba-tiba, bencana alam sering kali terjadi tanpa peringatan dini yang memadai, sehingga perencanaan sumber daya manusia menghadapi keadaan darurat menjadi kurang optimal.

Tabel 1.1

Deskripsi Masalah

No	Masalah	Deskripsi
1	Kendala informasi yang tidak cepat dan akurat	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli sering kali tidak mendapatkan informasi yang cukup cepat dan akurat dari masyarakat, sehingga memperlambat proses pengambilan keputusan dan respons bencana.
2	Minimnya strategi kesiapan tim yang terstruktur	Tidak adanya strategi kesiapan yang terencana dan terstruktur dalam menghadapi situasi darurat menyebabkan tenaga kerja tidak dapat merespons secara efektif.
3	Tantangan menghadapi bencana yang terjadi secara tiba-tiba	Bencana alam sering kali terjadi tanpa peringatan dini yang memadai, sehingga perencanaan sumber daya manusia menghadapi keadaan darurat menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul “Analisis Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas Penanganan Bencana di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis strategi perencanaan sumber daya manusia (SDM) yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Gunungsitoli untuk meningkatkan efektivitas penanganan bencana.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi perencanaan sumber daya manusia yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli dalam meningkatkan efektivitas penanganan bencana?
2. Bagaimana realisasi penanganan bencana di Kota Gunungsitoli?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli dalam menyusun strategi perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi perencanaan sumber daya manusia yang diterapkan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli dalam meningkatkan efektivitas penanganan bencana.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Gunungsitoli dalam merencanakan dan mengelola sumber daya manusia.

3. Untuk mengetahui sejauh mana perencanaan sumber daya manusia memengaruhi efektivitas penanganan bencana di Kota Gunungsitoli.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen sumber daya manusia, khususnya terkait strategi perencanaan SDM dalam konteks penanggulangan bencana.
2. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan literatur mengenai efektivitas penanganan bencana melalui perencanaan SDM yang terstruktur dan terarah.
3. Menjadi rujukan akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji keterkaitan antara strategi perencanaan SDM, efektivitas organisasi publik, dan manajemen kebencanaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi BPBD Kota Gunungsitoli
 Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif dalam merumuskan strategi perencanaan dan pengelolaan sumber daya manusia, sehingga efektivitas penanganan bencana dapat lebih optimal.
2. Bagi Pemerintah Daerah
 Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan daerah terkait penguatan kapasitas kelembagaan penanggulangan bencana, terutama dalam aspek ketersediaan, kompetensi, dan kesiapsiagaan sumber daya manusia.
3. Bagi Masyarakat
 Penelitian ini secara tidak langsung bermanfaat bagi masyarakat Kota Gunungsitoli melalui peningkatan kualitas layanan penanggulangan bencana. Masyarakat akan lebih terlindungi karena adanya strategi SDM yang lebih terencana, terstruktur, dan responsif.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman penulis mengenai manajemen SDM dalam organisasi publik, khususnya dalam konteks penanggulangan bencana, sekaligus sebagai pengalaman empiris dalam menghubungkan teori dengan praktik di lapangan.